

Keterampilan Berbicara Siswa dalam Pembelajaran Tematik: Analisis dan Penerapan

Ninda Dwi Oktaviana¹⁾, Fauzan²⁾

Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta
Jl. Ir H. Juanda No. 95, Cemp.Putih, Kec. Ciputat Timur., Kota Tangerang Selatan, Banten
E-mail: ninda.dwi17@mhs.uinjkt.ac.id¹, fauzan@uinjkt.ac.id²

Corresponding Author:

Ninda Dwi Oktaviana

Submit: 6 Oktober 2023

Revisi: 17 Juni 2024

Approve: 31 Juni 2024

Pengutipan:

Oktaviana, Ninda Dwi & Fauzan. Keterampilan Berbicara Siswa dalam Pembelajaran Tematik: Analisis dan Penerapan. *Elementar : Jurnal Pendidikan Dasar*, 3 (2), 2023, 155-162-, doi:

10.15408/elementar.v3i2.35146

Abstract

This study aims to describe the Analysis of Speaking Skills of Class II Students in Thematic Learning at SD Negeri Limo 02. This research was conducted in class II A, odd semester of 2022 which took place at SD Negeri Limo 02. The method used in this study was qualitative. In carrying out research, researchers used descriptive qualitative analysis techniques. The subjects in this study were teachers and students of class II A. Data collection was carried out using observation, interviews and documentation. The research results obtained show that the speaking skills of class II A students in thematic learning at SD Negeri Limo 02 are in the good category. The results of observations show that class II A students are good at conveying orally stories about experiences. Speaking skills include aspects of pronunciation that enable students to use the right words, aspects of the accuracy of students' pronunciation in speaking so that it makes it easier for listeners, aspects of intonation where students speak loudly and the students' body movements are able to adapt to what is being said. There are factors that cause students' difficulties in speaking skills. These factors consist of external factors and internal factors. External factors are lack of appreciation from students and teachers and internal factors include: 1) students have difficulty pronouncing standard words, 2) lack of self-confidence such as fear of making mistakes, hesitating and repeating words when speaking. Thus, speaking skills in thematic learning are very important.

Keywords: *Speaking Skills, Thematic Learning*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas II Pada Pembelajaran Tematik di SD Negeri Limo 02. Penelitian ini dilakukan di kelas II A Semester ganjil tahun 2022 yang bertempat di SD Negeri Limo 02. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif. Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas II A. Pengumpulan data dilakukan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa kelas II A Pada Pembelajaran Tematik di SD Negeri Limo 02 sudah termasuk kategori baik. Hasil pengamatan menunjukkan siswa kelas II A sudah baik dalam menyampaikan secara lisan mengenai cerita pengalaman. Keterampilan berbicara mencakup aspek pelafalan yang memperoleh siswa menggunakan kata tepat, aspek ketepatan pengucapan siswa dalam berbicara sehingga dapat memudahkan pendengar, aspek intonasi siswa berbicara dengan lantang dan sikap gerak tubuh siswa sudah mampu menyesuaikan yang diceritakan. Terdapat faktor penyebab kesulitan siswa dalam keterampilan berbicara. Faktor tersebut terdiri dari faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal kurangnya apresiasi siswa serta guru dan faktor internal diantaranya: 1) siswa sulit mengucapkan kata-kata baku, 2) tidak percaya diri seperti takut salah, ragu-ragu dan mengulang perkataan saat ketika berbicara. Dengan demikian, dalam keterampilan berbicara pada pembelajaran tematik sangat penting

Kata kunci: *Keterampilan Berbicara, Pembelajaran Tematik*

PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial memerlukan komunikasi yang efektif untuk berinteraksi dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu keterampilan penting dalam berkomunikasi adalah keterampilan berbicara, yang berperan dalam menyampaikan ide, pemikiran, serta perasaan melalui lisan. Keterampilan berbicara ini bukan hanya penting dalam lingkungan sosial, tetapi juga dalam konteks pendidikan, terutama untuk mendukung keberhasilan siswa dalam berbagai aspek pembelajaran. Namun, hasil wawancara awal dengan guru kelas dan observasi menunjukkan bahwa siswa kelas II di SD Negeri Limo 02 masih mengalami kendala dalam mengembangkan keterampilan berbicara yang memadai dalam pembelajaran tematik. Mereka cenderung pasif, kurang percaya diri, dan jarang mengemukakan pendapat secara mandiri.

Penelitian terdahulu menunjukkan pentingnya keterampilan berbicara sebagai salah satu keterampilan dasar yang harus dikuasai siswa sejak dini. Norton dalam Arini dkk (2019) menyatakan bahwa keterampilan berbicara anak sangat berpengaruh terhadap keberhasilan mereka di sekolah maupun di lingkungan rumah. Selain itu, penelitian lain menunjukkan bahwa pembelajaran tematik dapat menjadi sarana efektif untuk melibatkan siswa dalam proses belajar aktif, namun metode pembelajaran yang tepat masih dibutuhkan untuk mencapai hasil optimal dalam pengembangan keterampilan berbicara (Trianto, 2011).

Keterampilan berbicara sangat penting dalam setiap bidang kehidupan

terlebih lagi dalam proses pembelajaran. Keterampilan berbicara merupakan keterampilan berbahasa lisan yang dimiliki oleh semua orang yang bermaksud untuk menyampaikan pesan kepada orang lain. Menurut Norton dalam Arini dkk menyatakan “keterampilan anak dalam berbicara merupakan hal yang mendasar untuk keberhasilannya dalam setiap bagian kehidupan, baik disekolah maupun dirumah”. (Arini dkk, 2019)

Berbicara memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Burhan Nurgiyantoro dalam jurnal Suti Wandarsih, Berbicara adalah aktivitas berbahasa kedua yang dilakukan manusia dalam kehidupan berbahasa, yaitu setelah aktivitas mendengarkan. Berdasarkan bunyi-bunyi yang didengar itu, kemudian manusia akan belajar untuk mengucapkan dan akhirnya terampil berbicara. Berbicara diartikan sebagai kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan dan menyampaikan pikiran, gagasan serta perasaan. (Suti Wandarsih, 2019)

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. (Trianto, 2011).

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya menemukan metode yang tepat untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui pendekatan yang relevan, seperti

metode bercerita, yang memungkinkan siswa untuk lebih percaya diri dan aktif berkomunikasi. Namun, gap penelitian ini adalah kurangnya variasi media dan strategi yang menarik dalam pembelajaran tematik, yang mengakibatkan kurang optimalnya perkembangan keterampilan berbicara siswa di SD Negeri Limo 02. Sebagian besar penelitian masih kurang memberikan solusi praktis dalam implementasi pembelajaran tematik yang secara langsung meningkatkan keterampilan berbicara anak.

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut, maka diperlukan kurikulum pendidikan dasar yang harus memperhatikan tahap perkembangan siswa. Kurikulum yang digunakan 2013. Pembelajaran tematik yang digunakan kelas II Tema 2 Bermain di lingkungan ku, Sub Tema 1 Bermain di lingkungan rumah dan Pembelajaran 1. Indikator dari materi pembelajaran yang mendukung keterampilan berbicara yaitu membaca kembali teks yang berkaitan dengan lafal dan intonasi yang tepat dan menceritakan pengalamannya dalam bermain perahu kertas dengan menggunakan kata-kata sendiri.

Menurut Bygate bahwa dalam berbicara seseorang harus mempunyai pengetahuan keterampilan perspektif motorik dan keterampilan interaktif maka agar dapat bercerita dengan baik. Seseorang harus mempunyai kompetensi kebahasaan yang memadai serta unsur-unsur yang menjadi syarat agar proses berbicaranya dapat lancar, baik dan benar. Diantaranya adalah lafal, intonasi, ejaan, kosa kata, dan sebagainya. (Laras Pangestuti, 2016)

Berdasarkan pernyataan diatas, hasil wawancara awal peneliti dengan Ibu Basoria

selaku wali kelas II A, ditemukan permasalahan bahwa masih rendahnya keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran tematik. Keberanian mengutarakan gagasan tanpa diminta oleh guru masih kurang. Kemudian siswa kelas II masih kurang dalam hal berbicara, kebanyakan dari mereka pasif saat pelajaran tematik.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan saat PLP keadaan siswa kelas II A di SD Negeri Limo 2 menunjukkan keterampilan berbicara diketahui bahwa siswa kelas II kurang aktif, selama guru menjelaskan tidak memperhatikan. Saat ditanya banyak siswa yang diam saja dan malu untuk berbicara.

Kemudian hasil peneliti melakukan wawancara kepada wali kelas II A yang bernama ibu Dwi Kusumaningsih berpendapat bahwa permasalahan kelas II A sama halnya bahwa kemampuan siswa dalam pembelajaran tematik ada beberapa siswa yang cepat menangkap dan ada juga yang lambat.

Berdasarkan hasil awal observasi peneliti melihat keadaan siswa kelas II A di SD Negeri Limo 02 menunjukkan keterampilan berbicara yang rendah atau kurang baik, hal ini dibuktikan dengan keadaan siswa kelas II A yang masih malu-malu dalam menyampaikan pendapat, bercerita di depan kelas, suara yang di keluarkan siswa kurang jelas, suara nada kecil mengakibatkan siswa belum percaya diri.

Berdasarkan permasalahan yang timbul dari beberapa aspek yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar. Hal itu, di lakukan proses pembelajaran dengan adanya penerapan metode bercerita pengalaman dan sebelum bercerita siswa membuat perahu kertas untuk media siswa bercerita di depan kelas, yang

diharapkan dapat membantu siswa dalam keterampilan berbicara menjadi pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan.

Salah satu urgensi keterampilan berbicara adalah metode bercerita. Namun dengan bercerita untuk menstimulus siswa dalam berbicara mulai dari hal-hal sederhana minimal melalui sesuatu yang siswa temui atau pernah siswa alami. Siswa akan lebih percaya dalam mengungkapkan pendapatnya karena mengenai sesuatu yang pernah siswa alami. Melalui metode tersebut diharapkan siswa dapat lebih percaya diri dalam keterampilan berbicara.

Guru sudah melakukan upaya dan usaha dalam membantu meningkatkan keterampilan berbicara siswa menggunakan beberapa media, strategi dan metode. Namun media, strategi dan metode yang digunakan kurang menarik dan belum variatif guna

membantu meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Terlepas dari itu semua, guru akan tetap terus berupaya membantu siswa agar keterampilan berbicara siswa dapat terus meningkat dan menunjukkan hasil yang baik.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis permasalahan keterampilan berbicara siswa kelas II dalam pembelajaran tematik dan menerapkan metode bercerita sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat ditemukan strategi pembelajaran yang lebih efektif, sehingga dapat membantu siswa berkomunikasi lebih lancar, percaya diri, dan aktif dalam proses pembelajaran.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini menghasilkan data deskriptif yang dikumpulkan secara langsung di lapangan untuk memperoleh informasi terkait keterampilan berbicara siswa kelas II dalam pembelajaran tematik di SD Negeri Limo 02. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SD Negeri Limo 02 Depok tahun ajaran 2021-2022, khususnya 6 siswa kelas II A dari total 30 siswa yang dipilih berdasarkan pengamatan lapangan. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik observasi dilakukan dengan pengamatan langsung aktivitas guru dan siswa di kelas II A, menggunakan lembar observasi yang dibuat oleh peneliti. Wawancara dilaksanakan dengan guru dan siswa untuk memperoleh informasi tentang keterampilan berbicara, kendala yang dihadapi siswa, dan solusi yang diterapkan oleh guru. Teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi data dan mencatat kejadian penting yang muncul selama penelitian berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh selama penelitian berupa hasil observasi, wawancara dengan responden yang meliputi tanggapan dan respon yang meliputi tanggapan siswa kelas II A SDN Limo 02 mengenai: 1) Keterampilan Berbicara siswa kelas II A SD Negeri Limo 02 dalam pembelajaran tematik dan 2) Hambatan dan faktor yang mempengaruhi keterampilan berbicara. Data yang diperoleh dianalisis untuk mengetahui keterampilan berbicara yang dimiliki siswa.

Menurut Kasbiyono dalam jurnal Anna Astiningtyas, keterampilan berbicara merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Keempat keterampilan berbahasa meliputi menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan berbicara adalah keterampilan mengungkapkan bunyi artikulasi atau pengucapan kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan, ide dan perasaan. (Anna A, 2019).

Menurut Nurgiyantoro, bentuk-bentuk kemampuan berbicara yang dipilih harus memungkinkan siswa untuk tidak saja mengucapkan kemampuan berbahasanya, melainkan juga mengungkapkan gagasan, pikiran, atau perasaannya. Pengajaran keterampilan berbicara disesuaikan dengan tingkat penguasaan berbahasa siswa. (Nurgiyantoro, 2001)

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut, maka diperlukan kurikulum pendidikan dasar yang harus memperhatikan tahap perkembangan siswa. Kurikulum yang digunakan 2013. Pembelajaran tematik yang digunakan kelas II Tema 2 Bermain

dilingkungan ku, Sub Tema 1 Bermain di lingkungan rumah dan Pembelajaran 1 KD 4.2. Indikator dari materi pembelajaran yang mendukung keterampilan berbicara yaitu membaca kembali teks yang berkaitan dengan lafal dan intonasi yang tepat dan menceritakan pengalamannya dalam bermain perahu kertas dengan menggunakan kata-kata sendiri.

Penelitian ini ditujukan kepada siswa kelas II A SD Negeri Limo 02. Indikator keterampilan berbicara meliputi:

Table 1.1 Indikator Keterampilan Berbicara

Indikator Keterampilan Berbicara
1. Lafal
2. Intonasi
3. Penggunaan Kosakata
4. Kelancaran
5. Mimik dan Ekspresi

Analisis dari hasil observasi pada keterampilan berbicara siswa kelas II A dilihat dari segi aspek kebahasaan dan nonkebahasaan. Peneliti memperoleh informasi dan data hasil penelitian yang bersumber dari informan atau responden mengenai keterampilan berbicara siswa kelas II A. Maka data-data hasil penelitian akan dideskripsikan sebagai berikut:

1. Aspek Pelafalan dalam keterampilan berbicara

Hudges dalam jurnal marlina, mendefinisikan bahwa lafal itu termasuk ketepatan pengucapan baik vokal maupun konsonan. (Marlina, 2019) Lafal yang baik dilihat dari tidak terdengar lafal kedaerahan atau lafal asing

Siswa saat diminta untuk menyampaikan pendapat atau bercerita didepan kelas, maka guru bisa melihat kemampuan berbicara siswa dalam melafalkan kata atau kalimat dengan benar dan tepat. Ketika peneliti melaksanakan observasi di kelas II, peneliti dapat mengidentifikasi beberapa siswa sudah tepat dalam melafalkan atau mengucapkan kata maupun kalimat. Peneliti melihat dari siswa bercerita pengalaman bermain perahu kertas menggunakan kalimat yang tepat, mudah dimengerti dan dipahami oleh pendengar. Hanya ada beberapa siswa kelas II A belum percaya diri.

2. Aspek intonasi dalam keterampilan berbicara

Dalam berbicara intonasi memberikan keindahan tersendiri dalam penyampaian. Mengontrol intonasi dalam berbicara perlu dilakukan, agar dapat didengar dengan baik dan memberikan penekanan kepada siswa agar mampu menceritakan pengalamannya dengan bahasa sendiri dengan lafal dan intonasi yang tepat

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan pada saat pembelajaran, peneliti dapat mengetahui bahwa siswa mampu mengatur nada dan kecepatan intonasi dalam berbicara. Siswa mampu melantangkan suaranya dan bercerita tidak terlalu cepat. Hal itu dilakukan supaya terdengar jelas oleh teman-teman dengan baik dan paham. Peneliti memperhatikan suara siswa terdengar jelas dan lantang.

Sebagian siswa ketika berbicara di depan kelas ingin cepat menyelesaikan pembicaraannya. Hal ini berakibat pada intonasi, tekanan, nada suara yang sering diabaikan siswa yang terjadi terdengar samar-samar, suara yang dikeluarkan dalam berbicara dengan nada yang rendah.

3. Aspek penggunaan kosa kata dalam keterampilan berbicara

Kosa kata mempunyai peranan penting dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam kegiatan komunikasi di lingkungan rumah dan dalam proses pembelajaran di sekolah. Penguasaan kosa kata sangat berpengaruh akan memperlancar pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang guru sampaikan. Siswa dalam menyampaikan cerita sudah mampu menggunakan kosa kata yang jelas. Kalimat atau kata yang siswa sampaikan dapat diterima dengan baik oleh teman-temannya. Tetapi ada juga siswa dalam penguasaan kosa katanya yang belum jelas. Hal ini terbatasnya kosakata membuat siswa merasa bingung dalam menyusun kalimat yang tepat dan benar sehingga kesulitan dalam menyampaikan gagasan.

Nurgiyantoro mengemukakan bahwa kemampuan untuk memahami kosakata merupakan penguasaan reseptif, sedangkan kemampuan mempergunakan kosakata merupakan penguasaan produktif. Penguasaan reseptif terlihat ketika anak

mampu melakukan kegiatan membaca dan menyimak, sedangkan penguasaan produktif terlihat dalam kegiatan berbicara dan menulis.

(Nurgiyantoro, 2001)

4. Aspek kelancaran dalam keterampilan berbicara siswa

Kelancaraan adalah keadaan lancarnya sesuatu, namun didalam keterampilan berbicara, kelancaran yaitu kelancarannya seseorang dalam berbicara baik itu teratur dan berurut dan kesesuaian sesuatu yang diceritakan dalam proses pembelajaran berbicara.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas II A dan siswa kelas II A dapat disimpulkan bahwa kelancaran dalam berbicara siswa kelas II A dapat dikatakan baik. Siswa berbicara sesuai dengan pengalamannya maka siswa lancar dalam berbicara, selain itu ada beberapa siswa kelas II A yang masih kurang lancar dalam berbicara yang disebabkan tidak percaya diri maka mengganggu kelancaran dalam berbicaranya. Guru selalu membimbing siswa yang masih kurang lancar dalam berbicara supaya semua siswa kelas II A dalam berbicara bisa dengan lancar.

5. Aspek gerak tubuh, ekspresi/mimik dalam keterampilan berbicara

Dalam berbicara, kalimat seseorang akan lebih sampai pada pendengar ketika bahasa tubuh ikut membantu menjelaskannya. Salah satunya adalah pergerakan wajah, yang sangat menunjang dalam keefektifan bercerita. (Yulia Maulani, 2021)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas II A dan siswa kelas II A untuk kemampuan bercerita sangat berani maju kedepan kelas menceritakan pengalaman bermain perahu kertas. Siswa kelas II A menggunakan bahasa tubuh saat berbicara. Bahasa tubuh yang siswa tampilkan berbeda-beda, peneliti melihat siswa berdiri tegap fokus bercerita penuh dengan percaya diri. Ada pula siswa yang menggoyangkan badan tetap fokus bercerita, tetapi ada juga siswa yang diam saja ekspresi datar kebingungan kesulitan untuk bercerita. Masih ada yang kurang ekspresif dalam bercerita tidak menyesuaikan alur ceritanya

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa kelas II SDN Limo 02 dalam pembelajaran tematik dapat

dilihat melalui tiga indikator utama: pelafalan, ketepatan, dan intonasi.

Dari segi pelafalan, siswa kelas II sudah menunjukkan kemampuan pelafalan

yang baik, menggunakan kata dan kalimat dengan tepat. Guru aktif mendorong literasi berbicara melalui diskusi kelas dan kegiatan pojok baca, yang membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan ini.

Bagian keterampilan, sebagian besar siswa mampu mengucapkan kata dengan tepat saat bercerita, memudahkan pendengar untuk memahami. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan berbicara lancar, sehingga membutuhkan bimbingan lebih lanjut.

Intonasi membaca siswa telah memperhatikan intonasi saat berbicara,

dengan suara yang jelas dan lantang. Namun, ada sebagian siswa yang masih mengabaikan intonasi, membuat suara terdengar kurang jelas.

Secara keseluruhan, keterampilan berbicara adalah kemampuan berbahasa yang penting dan membutuhkan kepercayaan diri. Guru di SDN Limo 02 berperan aktif dalam membimbing dan mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran tematik, sehingga membantu meningkatkan keterampilan berbicara mereka.

REFERENSI

- Anggito, Albi. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Astiningtyas, Anna dkk. (2019). Upaya Peningkatkan keterampilan berbicara melalui PS-MTTW dalam pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV SD. *Jurnal Basicedu*. Vol.3 No.1 April.
- Maulani, Yulia (2021). Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Jurnal CERDAS Proklamator*. Vol.9 No.2 Edisi Desember.
- Nurgiyantoro, B. (2001). *Penelitian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Padmawati, Kadek Dwi, dkk. (2019). Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Journal For Lesson And Learning Studies*. Vol. 2 No.2.
- Pangestuti, Laras.(2016). Peran Media Cerita Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Pada Anak Melalui Kegiatan Show And Tell. *Jurnal Pendidikan Anak*. Volume 5. Edisi 1 Juni.
- Sodik, Muhammad Ali dan Sandu Siyoto. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Simbolon, Marlina Eliyanti. (2019). *Tuturan dalam pembelajaran berbicara dengan*

- metode reciprocal teaching*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Trianto. (2019). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana.
- Wandarsih, Suti. (2019). Peningkatan Keterampilan Bicara Anak Kelompok B Melalui Metode Bercerita Di TK Pertiwi Jarum Bayat Semester Gasal, *Jurnal Konvergensi, Edisi 27 Vol.VI* Januari. Surakarta: Cv.Akademika bekerja sama dengan Litbang Pendidikan STIE AUB Surakarta.